

Persepsi Mahasiswa Terhadap Media Padlet

Tri Linggo Wati

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

* Corresponding author: trilinggowati@umsida.ac.id

Informasi Artikel

Histori Artikel

Submission: 02/12/2025

Accepted: 25/12/2025

Published: 30/12/2025

Kata Kunci

Persepsi;

Media;

Padlet

Abstrak

Kemajuan teknologi digital di pendidikan tinggi mendorong institusi untuk mengintegrasikan berbagai platform interaktif guna menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan kolaboratif. Salah satu media yang semakin populer adalah Padlet, yang dinilai efektif dalam mendukung diskusi, brainstorming, pengumpulan tugas, dan presentasi ide. Meskipun penggunaannya meningkat, penelitian mengenai persepsi mahasiswa, khususnya pada jenjang pascasarjana, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa S2 Pendidikan Dasar terhadap penggunaan Padlet sebagai media pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan instrumen berupa angket yang telah divalidasi melalui expert judgment dengan hasil validitas 100%. Angket disebarluaskan secara daring kepada 38 mahasiswa menggunakan Google Form, dengan pilihan jawaban “ya” atau “tidak”. Variabel persepsi mencakup lima indikator: kemudahan penggunaan, manfaat dalam pembelajaran, interaktivitas dan kolaborasi, keterlibatan, serta dampak terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa (100%) memiliki persepsi sangat positif terhadap Padlet pada semua indikator. Mahasiswa menilai Padlet mudah digunakan, bermanfaat dalam memahami materi, dan efektif mendorong interaktivitas serta kolaborasi. Selain itu, Padlet meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan berpotensi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa Padlet merupakan media pembelajaran yang sangat relevan dan efektif untuk mendukung aktivitas akademik pada jenjang S2. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan terkait efektivitas media digital dalam pembelajaran di pendidikan tinggi dan merekomendasikan Padlet sebagai media yang layak digunakan secara berkelanjutan.

Abstract

The advancement of digital technology in higher education encourages institutions to integrate various interactive platforms to create flexible and collaborative learning. One increasingly popular medium is Padlet, which is considered effective in supporting discussions, brainstorming, assignment submission, and idea presentation. Despite its growing use, research on students' perceptions—particularly at the postgraduate level—remains limited. This study aims to describe the perceptions of Master's students in Primary Education regarding the use of Padlet as a learning medium. The method employed is descriptive quantitative, using a questionnaire instrument that has been validated through expert judgment with a validity result of 100%. The questionnaire was distributed online to 38 students using Google Forms, with “yes” or “no” response options. The perception variables include five indicators: ease of use, perceived usefulness in learning, interactivity and collaboration, engagement, and impact on learning outcomes. The results show that all students (100%) have a very positive perception of Padlet across all indicators. Students reported that Padlet is easy to use, beneficial for understanding content, and effective in promoting interactivity and collaboration. In addition, Padlet enhances student engagement and has the potential to positively impact learning outcomes. These findings indicate that Padlet is a highly relevant and effective learning medium to support academic activities at the postgraduate level. This study contributes to enriching insights into the effectiveness of digital media in higher education learning and recommends Padlet as a medium suitable for continuous use.

©2025 The Author's

This is an open-access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



 10.37058/metaedukasi.

Pendahuluan

Revolusi digital telah memasuki ke setiap aspek kehidupan modern, mengubah industri, ekonomi, dan struktur sosial. Salah satu sektor yang paling mengalami transformasi akibat perubahan teknologi ini termasuk didalamnya pendidikan. Seiring masyarakat bergerak semakin dalam menuju era digital, lanskap pendidikan mengalami perubahan yang signifikan. Model kelas tradisional, yang bergantung pada interaksi tatap muka dan sumber daya fisik, kini berkembang dengan mengintegrasikan lingkungan virtual, platform pembelajaran daring, dan alat pendidikan berbasis kecerdasan buatan (AI). Munculnya pendidikan digital telah menjadi respons terhadap kemajuan teknologi sekaligus sebuah kebutuhan dalam menghadapi tantangan global, khususnya pandemi COVID-19 yang mengharuskan adanya transisi cepat menuju pembelajaran jarak jauh dan daring (Muchith, 2023). Dalam teori (Nurhayati et.all, 2024:2) dituliskan dunia pendidikan telah membuka peluang baru untuk mendapatkan informasi. Siswa yang berada di berbagai tempat, termasuk wilayah yang jauh, sekarang dapat mengakses materi belajar dari berbagai sumber daring. Ini membantu mengurangi kesenjangan dalam pendidikan yang sebelumnya disebabkan oleh kurangnya fasilitas fisik dan sumber daya. Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan juga memperkuat kerjasama antara siswa dan guru di berbagai belahan dunia. Dengan adanya aplikasi komunikasi online, pembelajaran yang melibatkan berbagai negara dan budaya menjadi lebih mudah dilakukan. Ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi yang lebih luas dan mendapatkan berbagai perspektif. Oleh karena itu, digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi; tetapi juga mencakup pengembangan jaringan pendidikan global yang lebih baik.

Era digital telah menghadirkan transformasi signifikan dalam bidang pendidikan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dijangkau, menarik, dan efisien. Walaupun ada tantangan yang perlu diatasi, perkembangan teknologi digital yang terus-menerus serta dedikasi lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan ini akan memastikan masa depan yang cerah bagi pendidikan di era digital. (Ranissa et al., 2024). Masyarakat di Indonesia telah bertransformasi dari individu yang kurang terbuka terhadap informasi menjadi komunitas yang lebih paham akan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk lebih menerima perkembangan teknologi yang telah merambah hampir semua bidang, termasuk pendidikan. Seorang pengajar perlu berinovasi dalam cara mengajar mereka. Pelaksanaan metode pembelajaran yang kreatif akan menghasilkan suasana kelas yang dinamis dan tidak kaku. Pembelajaran sudah seharusnya dilakukan dengan melibatkan dalam aktifitas diskusi, interaksi, dan dialog hal ini bertujuan agar mereka dapat menerapkan konsep serta keterampilan mereka sendiri, bukan hanya menerima informasi melalui ceramah yang terus-menerus. Hal ini tentunya agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas dan berpikir kritis (Cahya, et al. 2023). Selain itu teknologi digital memberikan kesempatan untuk mendapatkan akses yang lebih luas, mudah, dan menarik terhadap bahan ajar. Salah satu penerapan teknologi adalah dengan menggunakan media sosial untuk tujuan belajar yang memungkinkan penggunanya berinteraksi, berbagi informasi, berdiskusi, dan membangun jaringan sosial di seluruh dunia. Sehingga teknologi digital mampu menyampaikan informasi dalam berbagai format (teks, gambar, video, suara) menjadikan media digital sebagai alternatif yang menjanjikan dalam proses belajar mengajar yang berpotensi besar sebagai alat untuk pembelajaran yang bersifat kolaboratif (Khairani, 2025).

Padlet merupakan salah satu platform digital yang banyak dimanfaatkan di pendidikan tinggi sebagai papan virtual. Platform ini menyediakan beragam fitur yang mempermudah mahasiswa untuk menulis, mengunggah gambar, video, dan menyertakan tautan secara langsung. Fleksibilitas yang ditawarkan Padlet menjadikannya alat yang relevan untuk pembelajaran masa kini. Dalam kegiatan

perkuliahannya, Padlet digunakan untuk diskusi, brainstorming, pengumpulan tugas, hingga presentasi ide. Kelebihannya yang mudah diakses melalui berbagai perangkat menjadikan Padlet salah satu pilihan ideal bagi mahasiswa dan dosen. Aplikasi Padlet adalah salah satu platform pembelajaran online yang berfungsi sebagai ruang untuk berbagi berbagai informasi seperti teks, gambar, tautan, video, dan lain-lain yang disebut dinding. Pengajar dapat menggunakan aplikasi ini sebagai alternatif dari papan tulis di dalam kelas (Qulub: 2020)

Padlet adalah metode inovatif yang digunakan oleh pendidik untuk memperkenalkan teknologi pendidikan kepada murid, sehingga mereka menjadi lebih terlibat dalam proses belajar. Selain itu, platform ini dapat mendukung untuk aktifitas berkolaborasi, berpikir kritis, dan berkreasi (Safitri, 2024). Selain itu, Padlet membuat proses evaluasi menjadi lebih menarik karena mahasiswa dapat menjawab pertanyaan atau tugas dengan cara yang lebih kreatif, tidak terbatas pada teks saja. Hal ini mendukung motivasi belajar, terutama mengingat seringnya tugas evaluasi dianggap monoton dan membosankan, penggunaan media interaktif seperti Padlet semakin penting. Mahasiswa pada tingkat ini diharapkan memiliki kemampuan analisis dan sintesis informasi yang tinggi, sehingga perlu ada media yang dapat mendukung pemikiran kritis. Proses pembelajaran mahasiswa pascasarjana sering kali mengharuskan mereka untuk menjawab pertanyaan mendesak yang memerlukan pemahaman yang mendalam.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, et al: 2021) bahwa pemanfaatan padlet sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dalam pelajaran bahasa Inggris telah terbukti sangat menguntungkan bagi guru dan siswa tingkat SMA, khususnya di daerah Sidoarjo yang termasuk dalam MGMP bahasa Inggris di tingkat kabupaten tersebut. Salah satu keunggulan utama dari pemakaian padlet adalah pembelajaran bahasa Inggris yang bersifat interaktif. Guru dan siswa dapat saling mengajukan pertanyaan serta memberikan umpan balik mengenai materi dan topik yang sedang dipelajari secara langsung. Selain itu, kehadiran padlet juga semakin memperkaya media pembelajaran yang dilakukan secara daring, sehingga para guru memiliki beragam pilihan platform untuk membuat pembelajaran yang inovatif, interaktif, menarik, dan efektif.

Meskipun Padlet menawarkan berbagai keuntungan, tetap diperlukan usaha lebih untuk mengoptimalkan penggunaannya agar dapat memberikan pengalaman belajar kolaboratif yang benar-benar efektif. Upaya ini mencakup pelatihan untuk pendidik terkait penggunaan Padlet dan peningkatan infrastruktur untuk memberikan akses yang lebih merata. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan panduan bagi sekolah dan pendidik untuk mengoptimalkan Padlet sebagai alat pembelajaran kolaboratif yang efisien di era digital (Ulinnuha, Suryaman: 2024). Pemanfaatan media platform padlet yang masih relatif baru bertujuan agar mahasiswa memahami teknologi digital dan terbiasa dengan inovasi-inovasi yang muncul. Dengan beradaptasi terhadap teknologi baru, diharapkan mahasiswa sebagai calon pendidik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan perkembangan di era 4. 0. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat saat mereka menjadi guru di masa depan (Mulhydin, 2022). Dengan meneliti pandangan mahasiswa, dosen dapat memperbaiki desain pembelajaran dan memilih model evaluasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan kualitas kelas dan pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan (Astuti, 2021). Oleh karena itu, penelitian terkait pandangan mahasiswa terhadap media Padlet menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi pada pengembangan pembelajaran digital di pendidikan tinggi, khususnya pada program Magister Pendidikan Dasar, dan memberikan wawasan baru mengenai efektivitas Padlet sebagai media pembelajaran interaktif. Padlet mendapatkan popularitas karena kemudahan penggunaannya dan mendukung kolaborasi, namun masih sedikit penelitian yang secara sistematis menjelaskan pandangan

mahasiswa, terutama dalam konteks lokal atau mata pelajaran tertentu. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang pandangan mahasiswa, penggunaan padlet dapat berpotensi tidak optimal. Karena ada kesenjangan ini, peneliti tertarik untuk meneliti terkait persepsi mahasiswa pada tingkat S2.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dituliskan oleh (Alfatih, 2022:2) bahwa penelitian kuantitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang metode kuantitatif serta analisinya deskriptif dalam rang untuk memahami suatu makna pada data secara akademik. Data tersebut diperoleh melalui teknik penyebaran angket/ kuisisioner maupun observasi lapangan, disajikan dalam bentuk tabel, curve, grafik, histogram, stem and leaf. Teknik pengumpulan datanya dengan menyebarkan angket pada mahasiswa yang berjumlah 38 melalui google drive dengan jawaban pilihan ya dan tidak. Sebelum disebarluaskan angket tersebut telah dilakukan uji validasi melalui expert judgments kepada 2 ahli dengan hasil validitas 100%. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah lembar angket, yang pertanyaannya terkait dengan variabel persepsi (ada 6 indikator yang digunakan), yaitu: 1) Pelaku Persepsi (Interaksi dan Kolaborasi), 2) Pelaku Persepsi (Motivasi Belajar), 3) Sasaran Persepsi (Kemudahan Penggunaan), 4) Sasaran Persepsi (Aksesibilitas), 5) Situasi (Kualitas Konten), 6) Situasi (Dampak bagi Pembelajaran).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan disajikan secara terpisah untuk memudahkan pemahaman, yaitu hasil disajikan terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan pembahasan. Subjek hasil dan subjek pembahasan disajikan terpisah. Bagian hasil dan pembahasan ditulis sebanyak 60% dari total badan artikel.

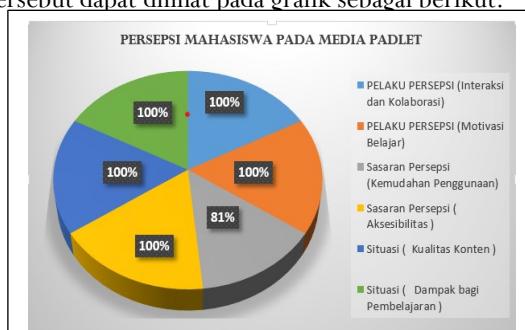
Hasil

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket

No.	Indikator Persepsi	Percentase(%)	Kategori Jawaban
1.	Pelaku Persepsi (Interaksi dan Kolaborasi)	100	Ya
2.	Pelaku Persepsi (Motivasi Belajar)	100	Ya
3.	Sasaran Persepsi (Kemudahan Penggunaan)	81	Ya
4.	Sasaran Persepsi (Aksesibilitas)	100	Ya
5.	Situasi (Kualitas Konten)	100	Ya
6.	Situasi (Dampak bagi Pembelajaran)	100	Ya

(Davis dalam Supriyati: 2017)

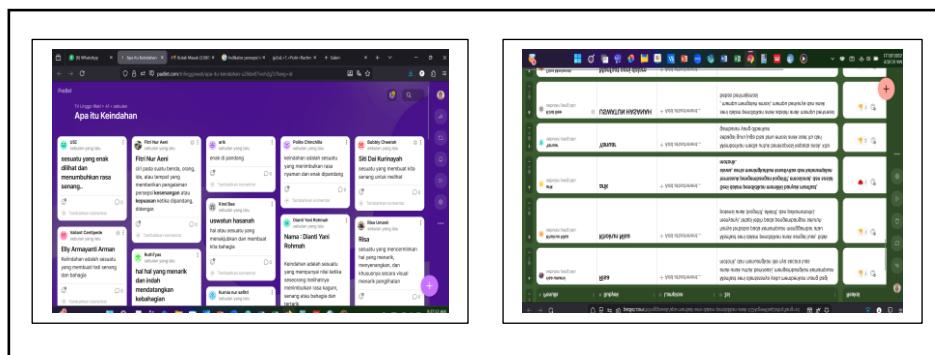
Hasil pada Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket menunjukkan keseragaman persepsi yang absolut dari seluruh responden, di mana setiap aspek penggunaan media Padlet dalam pembelajaran dipersepsi secara sangat positif. Dari data hasil angket tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar: 1. Persepsi Mahasiswa Pada Media Padlet

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa 100% mahasiswa S2 Dikdas memiliki persepsi yang sangat positif terhadap media Padlet merupakan hasil yang signifikan dan konsisten di seluruh indikator. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menerima media padlet sebagai alat bantu pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan pada angket yang disebar pada mahasiswa adalah: 1) Interaksi dan kolaborasi: Persepsi 100% pada indikator ini berisi pertanyaan media padlet memfasilitasi interaksi yang baik antara mahasiswa dengan dosen, 2) motivasi belajar: Seluruh responden (100%) setuju bahwa Padlet memberikan motivasi belajar yang positif bagi mahasiswa. Pertanyaan pada indikator ini adalah: media padlet memberikan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik dibandingkan metode konvensional, hal ini menguatkan peran Padlet sebagai solusi untuk mengantisipasi kejemuhan dalam pembelajaran dan memberikan sesuatu yang baru dalam penyajian materi ajar. Persepsi positif ini menunjukkan keyakinan mahasiswa bahwa media ini membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran di tingkat S2, 3) Kemudahan penggunaan: Hasil 81% untuk indikator kemudahan menunjukkan bahwa media padlet tidak memerlukan waktu yang lama untuk mempelajari fitur-fitur dasar Padlet saat mengisi jawaban dan mengunggahnya, 4) Aksebilitas: Tingkat keterlibatan yang dinilai sangat tinggi (100%) menunjukkan bahwa Padlet mudah diakses asalkan tersedia koneksi internet, 5) kualitas konten, Tingkat keterlibatan yang dinilai sangat tinggi (100%), hal ini menunjukkan bahwa padlet baik dan relevan digunakan sesuai topik pembelajaran yang dibahas, 6) dampak bagi pembelajaran, hasil 100%, menunjukkan bahwa media padlet efektif untuk menyajikan materi ajar yang baru dan menarik, sehingga mengurangi kejemuhan saat perkuliahan.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa media Padlet sangat efektif diterapkan dalam konteks pendidikan dasar pascasarjana, yang mana mahasiswa memiliki latar belakang pengetahuan yang baik tentang pentingnya media pembelajaran dalam proses mengajar. Persepsi positif yang hasil angket ini menjadi dasar kuat untuk merekomendasikan Padlet sebagai media utama dalam pembelajaran S2 Dikdas. Dibandingkan dengan penelitian lain yang mungkin menunjukkan hasil beragam (positif, netral, atau negatif), temuan ini bersifat ekstrem positif, menunjukkan keberhasilan implementasi media yang optimal.



Gambar 2. Hasil Pembelajaran Menggunakan Padlet

Pada gambar 2, tampak hasil pembelajaran dengan menggunakan padlet, mahasiswa lebih cepat menjawab pertanyaan dengan memberikan jawaban sesuai dengan yang mereka pahami dengan memberikan jawaban spontan dan tanpa rasa takut, malu, bahkan mereka juga saling memberikan apresiasi terhadap jawaban yang diberikan temannya dengan memberikan *emoticon love*, memberikan ibu jari sebagai bentuk mereka menghargai jawaban dari temannya.

Pembahasan

Hasil riset menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa S2 Pendidikan Dasar (Dikdas) memiliki pandangan sangat positif tentang media Padlet pada semua aspek yang dianalisis. Temuan ini sangat berarti karena menunjukkan tingkat penerimaan yang sempurna, sesuatu yang jarang ditemui dalam studi tentang persepsi media pembelajaran. Secara keseluruhan, ini mendemonstrasikan bahwa Padlet tidak hanya diterima sebagai alat bantu belajar, tetapi juga dianggap sangat efisien dalam konteks pendidikan pascasarjana. 1) Interaksi dan kolaborasi: Persepsi 100% pada indikator ini berisi pertanyaan media padlet memfasilitasi interaksi yang baik antara mahasiswa dengan dosen. Kemudahan ini membantu mahasiswa untuk lebih fokus pada pemahaman konten daripada menghadapi masalah teknis selama proses belajar. Dalam konteks mahasiswa S2, tingkat interaksi dan kolaborasi penting melakukan interaksi sosial diantara mahasiswa terutama saat proses pembelajaran. 2) motivasi belajar: Seluruh responden (100%) setuju bahwa Padlet memberikan motivasi belajar yang positif bagi mahasiswa. Pertanyaan pada indikator ini adalah: media padlet memberikan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik dibandingkan metode konvensional, hal ini menguatkan peran Padlet sebagai solusi untuk mengantisipasi kejemuhan dalam pembelajaran dan memberikan sesuatu yang baru dalam penyajian materi ajar. Persepsi positif ini menunjukkan keyakinan mahasiswa bahwa media ini membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran di tingkat S2. 3) Kemudahan penggunaan: Hasil 81% untuk indikator kemudahan menunjukkan bahwa media padlet tidak memerlukan waktu yang lama untuk mempelajari fitur-fitur dasar Padlet saat mengisi jawaban dan mengunggahnya. Fitur unggulan Padlet yang memungkinkan multi-kontributor, komentar secara langsung, dan penyematan berbagai jenis konten memungkinkan mahasiswa untuk berbagi ide secara real time. Kondisi ini mendukung pembelajaran yang bersifat konstruktivis, di mana mahasiswa membangun pengetahuan lewat kolaborasi dan komunikasi. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa Padlet efektif untuk diskusi kelompok, brainstorming, dan refleksi. Hal ini bersesuaian dengan teori yang disampaikan oleh (Khairunnisa dan Hardinata: 2024) bahwa Padlet mudah untuk diakses dan cepat serta memiliki tampilan menarik. Padlet dapat mengubah cara belajar yang lama menjadi lebih menyenangkan. Hal ini dikarenakan Padlet mempunyai fitur yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. 4) Aksebilitas: Tingkat keterlibatan yang dinilai sangat tinggi (100%) menunjukkan bahwa Padlet mudah diakses asalkan tersedia koneksi internet. 5) kualitas konten, Tingkat keterlibatan yang dinilai sangat tinggi (100%), hal ini menunjukkan bahwa padlet baik dan relevan digunakan sesuai topik pembelajaran yang dibahas. 6) dampak bagi pembelajaran, hasil 100%, menunjukkan bahwa media padlet efektif untuk menyajikan materi ajar yang baru dan menarik, sehingga mengurangi kejemuhan saat perkuliahan.

Hasil penelitian yang diperoleh ini sejalan dengan teori yang dituliskan oleh (Azizah dan Karisma: 2025) bahwa Padlet juga menawarkan kemampuan kolaborasi secara langsung. Misalnya, dalam proyek kelompok, semua anggota dapat menambahkan data, gambar, atau video pada papan yang sama, dan setiap anggota dapat melihat serta memberikan umpan balik terhadap sumbangan teman sekelompoknya. Ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan memungkinkan siswa untuk belajar bersama. Fitur yang interaktif ini juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari melalui diskusi dan berbagi informasi secara segera.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Padlet mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari semua mahasiswa S2 Pendidikan Dasar pada semua indikator yang diteliti. Tingkat

penerimaan yang mencapai 100% di setiap aspek menunjukkan bahwa Padlet bukan hanya diterima sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga dianggap sangat efisien dan relevan dalam konteks pendidikan pascasarjana. Pada aspek kemudahan penggunaan, padlet dinilai sangat ramah pengguna dan tidak memerlukan keterampilan teknis yang tinggi. Kemudahan ini memungkinkan para mahasiswa untuk lebih fokus pada inti materi, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Kedua, dalam hal manfaat bagi pembelajaran, mahasiswa sepenuhnya mengakui bahwa padlet dapat mendukung tujuan pembelajaran melalui variasi penyajian materi, mengurangi kebosanan, serta mempermudah akses informasi.

Dari aspek interaktivitas dan kolaborasi, Padlet juga mendapatkan hasil yang sangat baik, menunjukkan bahwa platform ini mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif. Fitur-fitur seperti penambahan kontribusi dari berbagai pengguna dan komentar langsung terbukti meningkatkan pertukaran ide dan pemahaman bersama. Pada aspek keterlibatan mahasiswa, padlet terbukti dapat meningkatkan motivasi, ketertarikan, dan partisipasi aktif mahasiswa, yang sangat penting dalam pembelajaran di tingkat S2.

Akhirnya, meskipun penelitian ini berfokus pada persepsi, konsistensi tanggapan positif di semua indikator memberikan petunjuk yang kuat bahwa Padlet memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada hasil belajar mahasiswa. Kombinasi antara kemudahan penggunaan, manfaat, interaktivitas, dan keterlibatan memperkuat efektivitas Padlet sebagai platform pembelajaran digital yang mendukung kebutuhan akademik mahasiswa pascasarjana. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Padlet sangat memfasilitasi mahasiswa S2 sebagai media dalam pembelajaran, karena memiliki kemampuan untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif, efisien, dan berarti.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih berisi apresiasi yang diberikan penulis kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya penelitian ini, ucapan terimakasih ini saya sampaikan kepada ketua program studi S2 Dikdas Universitas Muhammadiyah yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk mendapatkan data penelitian, tidak lupa pula ucapan terimakasih ini saya sampaikan kepada seluruh mahasiswa S2 Dikdas Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah berkenan mengisi angket persepsi ini.

Referensi

- Alfatih, Andy. 2022. *Penelitian Deskriptif Kuantitatif*. Unsri Press: Universitas Sriwijaya Palembang
- Andini, D., & Kurniawan, M. (2022). *Padlet sebagai media kolaboratif dalam pembelajaran digital*. Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Cahya, Uci Dwi. Et al. 2023. Inovasi Pembelajaran di Era Digital. Yayaan Kita Menulis: Langsa
- Khairani, Fitria. Et al. 2025. *Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Pembelajaran Kolaboratif Dalam Fisika*. Jurnal Multidisiplin Inovatif. Vol9 No.6
- Khairunnisa, Shaafiyah. Hardinata, Vanda. 2024. *Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Padlet pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Volume 7, Nomor4

- Muchith, Mukhamad Saekan. 2023. *Education in the Digital Age: Opportunities, Challenges, and Innovations*. International Journal of Educational and Digital Learning. Page 10-20. <https://doi.org/10.54443/ijedl.v2i1.262>.
- Muhydin, Et al. 2022. *Implementasi Media Platform Padlet Dalam Pembelajaran PAI Sebagai Bentuk Melek Digital di Era 4.0*. TSAQOFAH Jurnal Penelitian Guru Indonesia. Volume 2, Nomor 2. DOI:10.58578/tsaqofah.v2i2.335
- Nurhayati et.all. 2024. Inovasi Pendiidkan di Era Digital. PT. Media Penerbit Indonesia: Medan
- Ranissa, Siti, et al. 2024. *Manfaat Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol 18; No.02
- Safitri, Novalina. Ripai, Ahmad. 2024. *Pemanfaatan Media Padlet.com Dalam Pembelajaran Teks Hikayat Sekolah Menengah Atas Kota Semarang*. Jurnal Edukasi Khatulistiwa. Vol.7 No. 2
- Susanto, et al. 2021. *Pemanfaatan Moda Aplikasi Padlet Untuk Keterampilan Membaca Dan Menulis Bagi Guru-Guru Sma/K Se-Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Kanigara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 1, No. 2
- Supriyati. At al. 2017. *Aplikasi Technology Acceptance Model Pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 17, No. 1
- Ulinnuha, Kharisma. Suryaman, Maman. 2024. *Menggali Potensi Padlet Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif Di Era Digital*. Cendekia Pendidikan. Vol 8 No.3. DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252
- Qulub, Tathmainnul. Et al. 2020. Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. Prosiding Samasta.